

BLEEDING HEART

Rini Istiyani, Ruth Ambarsari, Salim

Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta

Email : riniis@asdi.ac.id

ABSTRAK

Perancangan busana pada Tugas Akhir ini bertujuan untuk merancang busana pesta yang memadukan antara sumber ide dan fashion style yang telah dipilih. Sumber ide dari rancangan ini yaitu Bleeding Heart. Bleeding Heart sendiri dituangkan kedalam busana dengan pola Pattern Magic dan teknik Water Marble sebagai motif busana, sedangkan fashion style nya adalah style glamour. Jenis busana yang dipilih adalah busana pesta malam.

Bahan yang digunakan pada rancangan ini yaitu bahan satin bridal dan bahan organza untuk water marble. Warna-warna bahan pada rancangan ini mengikuti warna sumber ide.

Pada rancangan karya Tugas Akhir ini busana yang dibuat khusus wanita pada kesempatan pesta malam hari dengan usia 21 sampai 26 tahun. Busana Tugas Akhir ini dibuat dengan ukuran standar yaitu m2. Dan biasanya di pakai wanita dewasa kalangan atas.

Kata Kunci: Bleeding Heart style glamour

ABSTRACT

Fashion design in this Final Project aims to create a party fashion design that combines the source of ideas and fashion styles that have been selected. The source of ideas from this design is Bleeding Heart. Bleeding Heart itself is incorporated into clothing with the application of the Pattern Magic pattern and the Water Marble technique as a fashion motif, while the fashion style is the glamor style. The type of clothing chosen was evening party clothing.

The materials used in this design are satin bridal and organza materials for water marble. The colors of the materials in this design follow the color of the source of the idea.

In this final project design clothes are made specifically for women on the occasion of night parties with ages 21 to 26 years. This Final Project is made in standard size, that is m2. And usually used by upper adult women.

Keywords: Bleeding Heart style glamour

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bunga *Bleeding Heart* ditemukan oleh Bapak Robert Fortune seorang *Botanis* dari Skotlandia saat beliau berada di China. Tanaman *Bleeding Heart* berasal dari Asia bagian timur, seperti Siberia, Jepang, dan Tiongkok. Tanaman ini biasanya berbunga pada musim semi. Sekitar bulan April sampai Mei. *Bunga Bleeding Heart* bergantung pada setangkai batang yang berdiri secara horizontal. Tiap batang berisi 3-15 kuntum *bunga*. Tiap *bunga Bleeding Heart* panjangnya kira 2 – 5 cm.

Tanaman *Bleeding Heart* dalam bahasa Latin disebut *Dicentra spectabilis* atau *Lamprocapnos spectabilis*. Tanaman ini berupa tanaman semak dengan tinggi sekitar 60 – 90 cm. Bentuk bunganya unik. Waktu kuncup berbentuk seperti hati dengan kelopak menyerupai tetes darah. Setelah mekar, *bunga Bleeding Heart* terbelah sehingga seperti hati yang patah.

Bunga *Bleeding Heart* ini menimbulkan inspirasi pada rancangan penulis yaitu dengan diaplikasikan menggunakan teknik *Pattern Magic*. *Pattern Magic* adalah inovasi dalam bidang pola, yaitu sebuah ketrampilan dalam membuat pola dengan pendekatan kreatif yang mengeksplor bentuk. *Pattern Magic* ditemukan oleh Tomoko Nakamichi, seorang professor ahli dalam bidang fashion dari Jepang. Tomoko Nakamichi telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya di Bunka College, Tokyo. Beliau menemukan teknik pecah pola yang membesarkan dari patokan pecah pola konvensional dengan pendekatan kreatif dan dengan ide bebas. Berdasarkan pengamatan yang dikemukakan penulis diatas, penulis mengangkat tema “*Bleeding Heart*” sebagai sumber ide rancangan busana wanita berupa busana pesta malam yang ditujukan untuk wanita dewasa.

Dengan pertimbangan beberapa aspek mode, seperti aspek *trend*, aspek fungsional, aspek inovasi, aspek desain, dan aspek bahan. Berdasarkan *fashion trend forecasting 2019-2020 SVARGA – SUPRANATURAL* (magis spiritualis). *Trend* ini mewakili kisah-kisah mitos diluar jangkauan akal sehat yang tumbuh bersama dengan koneksi mistik dan spiritual antara manusia dan alamnya. Di dominasi warna gelap, bahan yang digunakan diantaranya manik-manik dan brokade. Menggunakan *Style busana Glamour* untuk memberi kesan mewah dikarenakan jenis busana yang digunakan busana pesta malam.

Alasan penulis menggunakan tema “*Bleeding Heart*” karena penulis ingin menyampaikan lewat karya busana untuk melestarikan tanaman supaya tidak langka dan memperkenalkan tanaman *Bleeding Heart* kepada masyarakat Nusantara.

B. Batasan Masalah

Rancangan busana bertema “*Bleeding Heart*” yang mengangkat spesies bunga *Bleeding Heart* yang sudah hampir punah dengan menggunakan teknik *Water Marble* dan divisualisasikan dengan *Pattern Magic*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengaplikasikan bunga *Bleeding Heart* ke dalam rancangan busana pesta malam?
2. Bagaimana memvisualisasikan sumber ide bunga *Bleeding Heart* dengan menggunakan teknik *Water Marble*?
3. Bagaimana merancang busana pesta malam yang terinspirasi dari *Bleeding Heart* dengan menggunakan *Style Glamour* ditujukan untuk usia dewasa awal (21-26 tahun) pada masa kini?

D. Tujuan Penciptaan

1. Merancang busana pesta malam dengan menggunakan aplikasi *pattern magic*.
2. Sumber ide bunga *Bleeding Heart* divisualisasikan ke dalam busana pesta malam dengan menggunakan kain satin bridal dan menggunakan teknik *Water Marble*.
3. Merancang busana pesta malam dengan *Style Glamour* adalah dengan cara menempel *brokade* pada bagian rok span dengan belahan samping, menggunakan atasan yang berbentuk asimetris dan *cape* asimetri yang dibuat dengan teknik *drapping* dan diaplikasikan menggunakan *Pattern Magic* dibagian badan depan.

E. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan atas penciptaan rancangan busana Tugas Akhir, yaitu :

1. Bagi Penulis
Menambah ilmu dalam menciptakan busana pesta malam antara sumber ide, *fashion style*, *trend* warna, serta proses teknik *Water Marble*, teknik *drapping*, teknik *Pattern Magic* yang saling menyatu pada akhirnya dapat mewujudkan sebuah rancangan yang sesuai dengan imajinasi pribadi.
2. Bagi mahasiswa Akademi Seni dan Desain Indonesia (ASDI) Surakarta :
Mengenalkan pada mahasiswa ASDI bahwa teknik yang diterapkan dalam pembuatan busana tugas akhir dapat menambah wawasan yang luas seputar busana pesta malam dari proses penggabungan konsep antara sumber ide dan *fashion style*, perancangan desain, perancangan bahan, proses tekstil, proses pembuatan busana, *finishing* busana, hingga pada total *look* busana secara menyeluruh.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Memperkenalkan dan memperluas referensi bagi pecinta dan peminat dunia *fashion* yang dirancang dan dipadupadankan sesuai dengan konsep.
 - b. Menggali minat dan kreativitas masyarakat dibidang *fashion designer*.

BAB II LANDASAN PERANCANGAN

Sumber Ide

Bleeding Heart



Gambar 1 : Bunga *Bleeding Heart*
Pinterest, 2019

Bunga *Bleeding Heart* bentuknya seperti hati dengan jantainya menyerupai tetesan darah. Itulah bungableeding heart atau bunga hati yang berdarah. Tanaman bleeding heart dalam bahasa Latin disebut *Dicentra spectabilis* atau *Lamprocapnos spectabilis*. Tanaman ini berupa tanaman semak dengan tinggi sekitar 60 – 90 cm. Bentuk bunganya unik. Waktu kuncup berbentuk seperti hati dengan kelopak menyerupai tetes darah. Setelah mekar, bunga terbelah sehingga seperti hati yang patah.

Tanaman bleeding heart berasal dari Asia bagian Timur. Seperti Siberia, Jepang, dan Tiongkok. Tanaman ini biasanya berbunga pada semi. Sekitar bulan April sampai Mei. Bunga bergantung pada setangkai batang yang berdiri secara horizontal. Tiap batang berisi 3-15 kuntum bunga. Tiap bunga panjangnya kira 2 – 5 cm. Warna bunga macam-macam, tergantung jenisnya. Ada merah muda, merah, dan putih.

Meskipun cantik, bunga bleeding heart berbahaya. Apabila bunga bleeding heart dimakan, akan menyebabkan keracunan karena mengandung *toksin alkaloid*. Selain itu, orang yang memiliki kulit yang sensitif akan mengalami iritasi kulit bila menyentuh tanaman bleeding heart.

Adapun bentuk yang menyerupai bunga *Bleeding Heart* ketika dibongkar maka akan ada bagian-bagian yang menyerupai hadiah yang diberikan untuk si gadis. ada bagian bunga yang menyerupai sepasang kelinci, sepasang sandal dan sepasang anting-anting.



gambar 2 : makna bunga *bleeding heart*

<https://rachmatullah83.wordpress.com/2014/07/02/legenda-bunga-bleeding-heart/>

PEMBAHASAN**1. Aspek Trend**

Trend fashion “SVARGA – SUPRANATURAL in MAGIS-SPIRITUAL”.



Gambar 11 : *Trend BEKRAF*

SVARGA – SUPRANATURAL in MAGIS- SPIRITUAL merupakan salah satu bagian dari *trend forecasting* 2019 yang dikeluarkan oleh BEKRAF, yang artinya simbol-simbol dan tanda-tanda yang mencerminkan mitos, cerita rakyat, legenda, dan dongeng-dongeng gaib yang tumbuh bersama dengan koneksi mistik dan spiritual antara manusia dan alamnya, mengalami kebangkitan kembali, menunjukkan kompleksitas keberadaan manusia. Produk mewakili kisah-kisah mitos yang diluar jangkauan akal sehat, namun sangat berpengaruh dalam banyak budaya. Didominasi warna-warna gelap dan misterius bahan yang digunakan diantaranya manik-manik, brokat, mozaik dan ukiran. Pembuatan Tugas Akhir “*Bleeding Heart*” disesuaikan dengan tema SVARGA – SUPRANATURAL in MAGIS- SPIRITUAL dengan memilih cerita legenda percintaan dan diterapkan pada bentuk, baik motif maupun bentuk siluet ini merupakan perwujudan dari bentuk bunga *Bleeding Heart* digunakan dalam pembuatan aplikasi *Pattern Magic*.

2. Aspek Fungsi

Target usia pemakaian yang ingin dicapai adalah anak remaja akhir usia 18-22 tahun. Menurut ilmu psikologi anak remaja akhir adalah periode perkembangan yang bermula pada usia belasan tahun atau awal usia delapan belas tahun dan berakhir pada usia dua puluh dua tahun. Anak remaja akhir merupakan masa pembentukan karakter pribadi baik dari menentukan diri, dan gaya berpakaian. Gender atau target yang ingin dicapai adalah anak remaja akhir yang berkelas sosial tinggi dengan Demografi sasaran di kota-kota metropolitan yang terdapat banyak anak remaja akhir kelas tinggi yang selalu ingin tampil menarik.

Busana Tugas Akhir dirancang sebagai busana pesta. Jenis busana pada konsep ini yaitu busana pesta malam hari. Pada kesempatan pesta malam hari warna yang digunakan cenderung gelap.

2. Aspek Desain

a) Keselarasan

Keselarasannya merupakan prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara bagian-bagian suatu karya. Keselarasan dalam desain merupakan pembentukan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang masing-masing saling mengisi dan menimbang. Keselarasan (harmoni) bertindak sebagai faktor pengaman untuk mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.

1. Desain 1

Aspek-aspek dalam keselarasan yaitu :

- a. Keselarasan dalam garis dan bentuk simetris yang terletak pada potongan kamisol badan depan dan belakang, dan potongan *Pattern Magic* pada bagian kamisol badan depan.
- b. Keselarasan dalam warna, yaitu dalam desain menggunakan warna yang serasi, warna kain satin Bridal yaitu disesuaikan dengan warna motif yang ada pada lengan dengan menggunakan teknik *Water Marble*.

2. Desain 2

Aspek-aspek dalam keselarasan yaitu :

- a. Keselarasan dalam garis dan bentuk simetris yang terletak pada potongan rok lingkaran dibagian sisi, potongan pada *Outher* badan belakang, dan potongan pola *Pattern Magic* pada bagian *Outher* badan belakang.
- b. Keselarasan dalam warna, yaitu dalam desain menggunakan warna yang serasi, warna kain satin Bridal yang disesuaikan dengan warna motif *Water Marble* yang ada pada *Outher*.

3. Desain 3

Aspek-aspek dalam keselarasan yaitu :

- a. Keselarasan dalam garis dan bentuk asimetris yang terletak pada potongan badan dan cape, peplum pada drapping rok, dan rok span belahan samping.
- b. Keselarasan dalam warna, yaitu dalam desain menggunakan warna yang serasi, warna kain satin Bridal yang serasi dengan warna *Water Marble* yang terletak pada bagian peplum rok.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir rancangan busana pesta malam dengan sumber ide “*Bleeding Heart*” antara lain :

1. Satin bridal

Kain satin adalah suatu jenis dari bahan kain yang pembuatannya melalui proses tenun dengan menggunakan teknik *weave* atau teknik serat filamen. Karena proses inilah kain ini memiliki tekstur kain yang nampak mengkilap atau *glossy*. Kain atin bridal salah satu jenis bahan yang sering digunakan sebagai dasar membuat [baju pengantin satin](#) atau *dress* mewah. Bahan kain ini memiliki karakteristik yang kaku, agar berat, dan mengkilat. Menurut sebagian orang, harga kain ini tergolong kain mahal untuk yang kualitas premium.

2. Organza

Organza merupakan kain ringan lain yang juga ditenun dengan pola pattern yang sama seperti organdi, yaitu tenun polos yang seimbang dengan menggunakan serat yang erat seperti halnya sifon dan organdi. Karena banyak kain organza memiliki kemampuan untuk memantulkan cahaya sehingga membuat kain ini terlihat mengkilap. Kain organza kini banyak yang terbuat dari serat lain seperti poliester dan nilon walaupun dulunya organza dikenal selalu menggunakan serat sutera.

3. Brokat

Brokat adalah jenis bahan yang kaya akan dekoratif, yang menyerupai tenun pada proses pembuatannya. Bahan brokat terbuat dari hasil bordiran bahan warna emas, sutra dan perak. Brokat biasanya menjadi pelapis bahan utama dalam pembuatan busana. Fitur dari bahan brokat keras dan gatal jika tersentuh kulit, maka harus ada bahan pelapis di bagian dalam brokat untuk memberi kesan nyaman bagi pemakai. Brokat berasal dari negara Cina dan Perancis. Untuk brokat asal Cina memiliki tekstur longgar pada serat kainnya, dan terkesan menerawang jika tidak memiliki bahan dalaman.

Saat ini brokat dipakai oleh negara-negara Asia untuk acara adat, pernikahan, dan pesta. Perkembangannya pun sangat pesat, karena beragam ide dan kreatifitas lahir dari desainer dalam mengaplikasikan brokat. Bahkan brokat mempengaruhi kebaya dan batik yang saat ini mudah ditemukan dengan ragam dan corak yang sangat indah.

4. SPTI

Kain furing merupakan sejenis bahan kain yang biasa digunakan untuk melapisi bagian dalam baju atau pakaian. Selain difungsikan sebagai pelapis bagian dalam pakaian. Kain furing yang digunakan dalam karya ini yaitu kain furing Asahi atau biasa disebut SPTI.

Kain *asahi* merupakan sejenis bahan kain sintesis yang dibuat dengan cara ditenun dengan teknik silang polos. Pemilihan kain SPTI sebagai furing karena dibandingkan dengan kain errow atau hero, kain SPTI ini biasanya dijual dengan harga yang lebih terjangkau karena mengandung lebih banyak poliester. Pemilihan kain SPTI sebagai furing dikarenakan harga SPTI lebih terjangkau sehingga dapat meminimalisir harga busana.

Proses pembuatan motif busana dengan teknik *Water Marble*, yaitu:

- 1) Membuat pola kain yang akan di *Water Marble*.
- 2) Membuat pecah pola kain yang akan di *Water Marble* sesuai dengan desain busana.
- 3) Memotong kain sesuai pola yang sudah dipecah sesuai desain busana.
- 4) Siapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *Water Marble*.

- a) Alat : ember yang berukuran besar, gelas ukur, gelas bekas, kayu (untuk mengaduk cat), sendok plastik, botol saus.
- b) Bahan : cat *High Gloss Vinyl Ink*, pelarut cat (M3), air, kain *tester*.



Gambar 12 : alat dan bahan

- 5) Isi air ke dalam ember atau bak yang akan digunakan untuk *Water Marble*.
- 6) Membuat takaran cat *High Gloss Vinyl Ink* dengan pelarut M3, membuat takaran dengan gelas ukur satu banding satu.
- 7) Campurkan cat dan pelarut yang sudah ditakar, aduk hingga merata, untuk menghasilkan hasil yang maksimal masuk ke dalam botol saus kemudian dikocok hingga larutan benar-benar tercampur.
- 8) Tuangkan cat ke dalam ember yang sudah diisi air, untuk membuat tester terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- 9) Jika sudah benar-benar cat dan larutan tersebut tercampur dan sudah pas, maka pembuatan motif diteruskan ke kain yang sudah berbentuk pola.
- 10) Larutkan cat yang sudah tercampur ke dalam ember yang sudah diisi dengan air.
- 11) Aduk cat yang sudah dilarutkan ke dalam air dengan menggunakan kayu untuk membentuk motif abstrak.
- 12) Letakkan kain yang sudah berbentuk pola ke dalam air yang sudah dilarutkan dengan cat, tepuk-tepuk kain supaya cat melekat pada kain.
- 13) Angkat kain dengan keadaan cat sudah meresap di kain, kemudian jemur kain hingga kering.

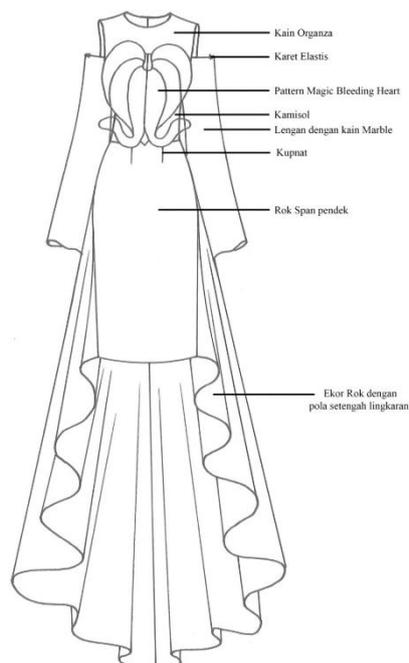
Realisasi Rancangan

- 1. Desain 1
Sketsa desain 1



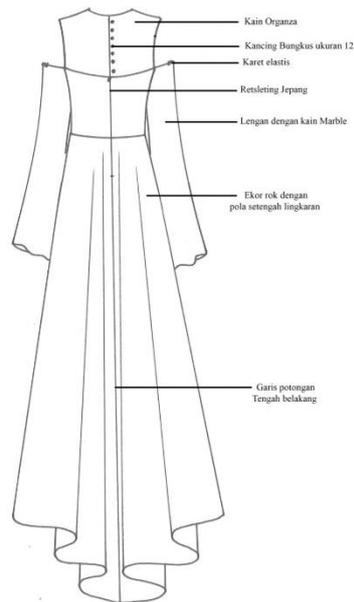
Gambar 20 : sketsa desain 1
Foto: Rini, 2019

Teknikal Drawing



Gambar 21 : *Teknikal drawing* depan desain 1
Foto: Rini, 2019

Rini Istiyani, Ruth Ambarsari, Salim
Bleeding Heart

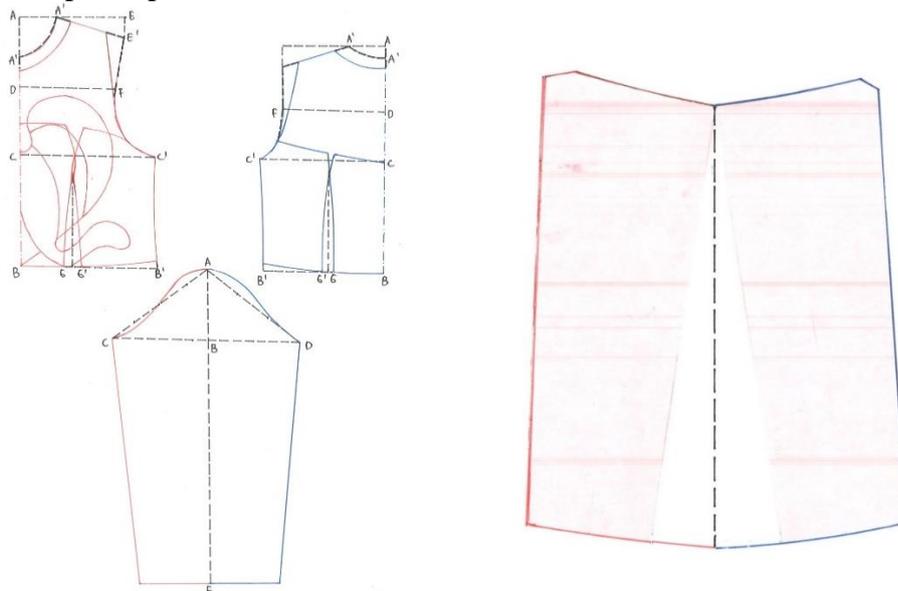


Gambar 22 : *Teknikal drawing* desain 1 belakang
Foto: Rini,2019

Ukuran :

1. Lingkar badan	: 85 cm
2. Lingkar pinggang	: 75 cm
3. Lingkar panggul	: 94 cm
4. Panjang dada	: 36 cm
5. Lebar dada	: 30 cm
6. Panjang punggung	: 39 cm
7. Lebar punggung	: 35 cm
8. Lingkar leher	: 34 cm
9. Lingkar kerung lengan	: 40 cm
10. Panjang bahu	: 12 cm
11. Panjang rok panjang	: 98 cm
12. Panjang rok pendek	: 55 cm
13. Panjang sisi	: 20 cm
14. Tinggi panggul	: 22 cm
15. Panjang lengan	: 54 cm

a) Pola dasar dan pecah pola :



Gambar 23 : pola badan depan, belakang, dan lengan
Foto: Rini, 2019

Keterangan pola badan depan :

- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 7 cm
- A1 – B : panjang dada
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 5 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar dada
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) + 1 cm
- B – G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang
- G – G1 : kup 3 cm
- E1-F-C1 : dibentuk lingkaran kerung lengan depan.

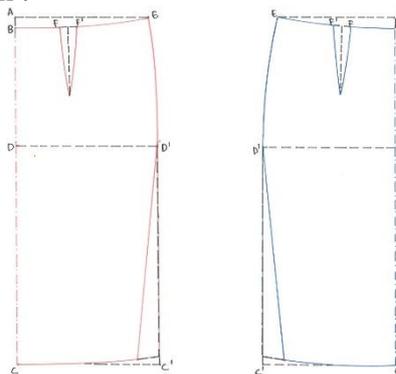
Keterangan pola badan belakang :

- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 2 cm
- A1 – B : panjang punggung
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 9 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) - 1 cm

- B – G : 1/10 lingkaran pinggang
 - G – G1 : kup 3 cm
 - E1-F-C1 : dibentuk lingkaran kerung lengan belakang.
- Keterangan pola lengan :
- A – B : tinggi puncak
 - A – E : panjang lengan
 - A – C : A – D 1/2 lingkaran kerung lengan

Garis miring A C dibagi 4 bagian, titik pertama turun 0,5 cm, titik ke 3 naik 1,5cm Garis miring A D dibagi 3 bagian, titik kedua naik 2 cm.

b) Pola dasar dan pecah pola rok :



Gambar 25 : pola rok depan dan belakang
 Foto: Rini, 2019

Keterangan pola rok depan:

- A – B : 2 cm
- B – C : panjang rok
- B – D : tinggi panggul
- B – E : 1/4 lingkaran pinggang + kup + 1 cm
- D – D1 : 1/4 lingkaran panggul + 1 cm
- C – C1 : D – D1

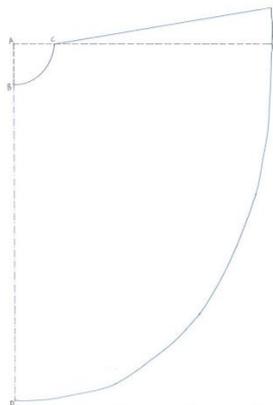
- B – F : 1/10 lingkaran pinggang
- F – F1 : kup (panjang kupnat 13 cm)

Keterangan pola rok belakang :

- A – B : 2 cm
- B – C : panjang rok
- B – D : tinggi panggul
- B – E : 1/4 lingkaran pinggang + kup - 1 cm
- D – D1 : 1/4 lingkaran panggul - 1 cm
- C – C1 : D – D1

- B – F : 1/10 lingkaran pinggang
- F – F1 : kup (panjang kupnat 13 cm)

c) Pola rok rok setengah lingkaran :



Gambar 26 : pola rok setengah lingkaran belakang
Foto: Rini, 2019

Keterangan pola rok setengah lingkaran :

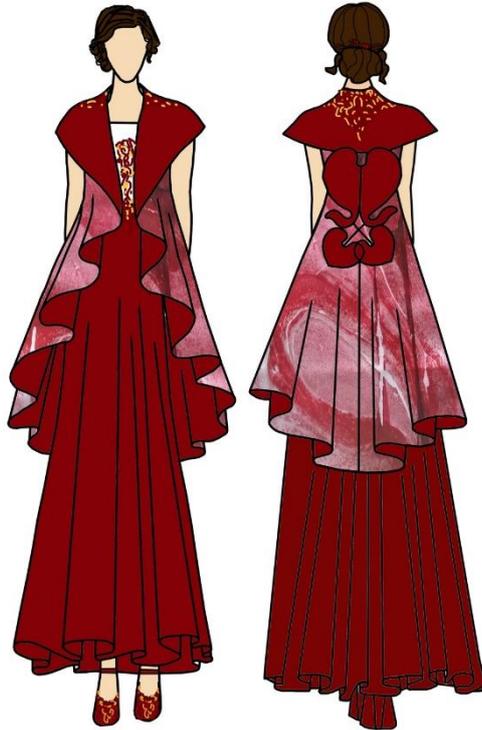
- A – B = B – C $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang – 1 cm
- B – D = panjang rok bagian tengah belakang
- C – E1 = panjang rok bagian sisi
- B – C = $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang belakang

d) Foto model



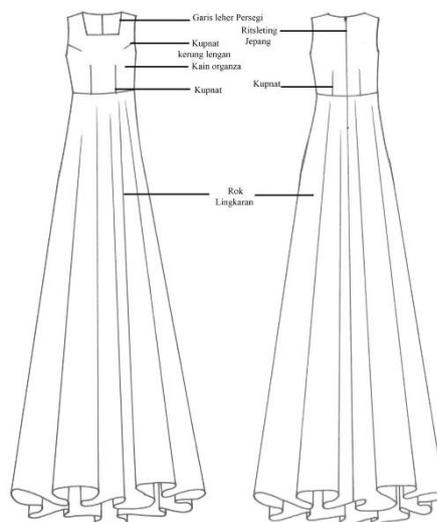
Gambar 27 : foto model depan
Foto: Alwi, 2019

1. Desain 2
Sketsa desain 2

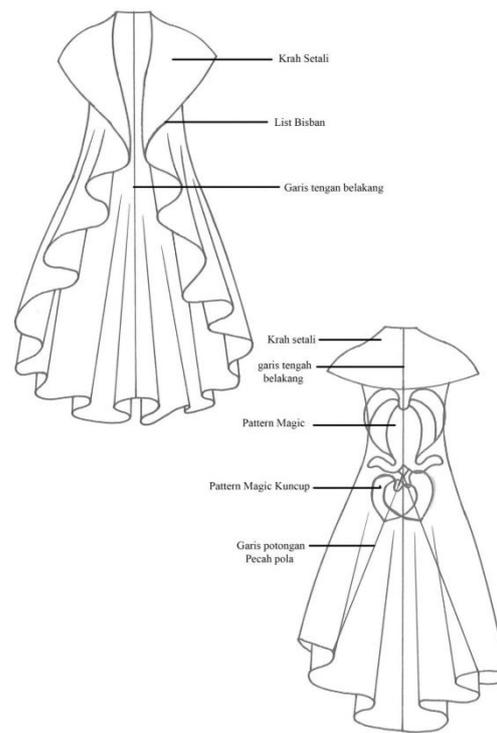


Gambar 29 : sketsa desain 2
Foto: Alwi, 2019

a) *Teknikal Drawing*



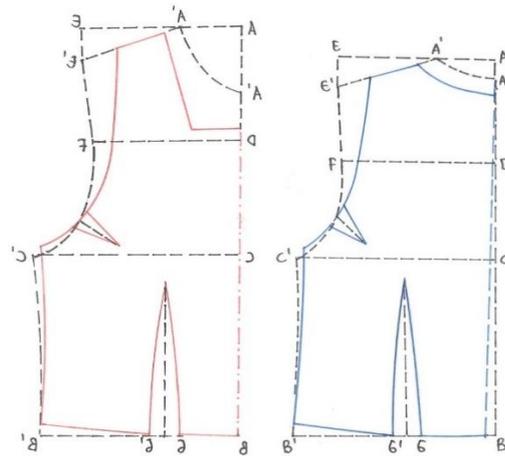
Gambar 30 : *teknikal drawing* desain 2
Foto: Rini, 2019



Gambar 31 : *teknikal drawing*outher desain 2
Foto: Rini, 2019

- b) Ukuran
1. Lingkar badan : 82 cm
 2. Lingkar pinggang : 65 cm
 3. Lingkar panggul : 91 cm
 4. Panjang dada : 37 cm
 5. Lebar dada : 32 cm
 6. Panjang punggung : 38 cm
 7. Lebar punggung : 34 cm
 8. Lingkar leher : 33 cm
 9. Lingkar kerung lengan : 40 cm
 10. Panjang bahu : 11,5 cm
 11. Panjang rok panjang : 105 cm
 12. Panjang sisi : 21 cm
 13. Tinggi panggul : 24 cm

c) Pola dasar dan pecah pola



Gambar 32 : pola badan depan dan belakang desain 2
 Foto: Rini, 2019

Keterangan pola badan depan:

- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 7 cm
- A1 – B : panjang dada
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 5 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar dada
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) + 1 cm
- B – G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang
- G – G1 : kup 3 cm
- E1-F-C1 : dibentuk lingkar kerung lengan depan.

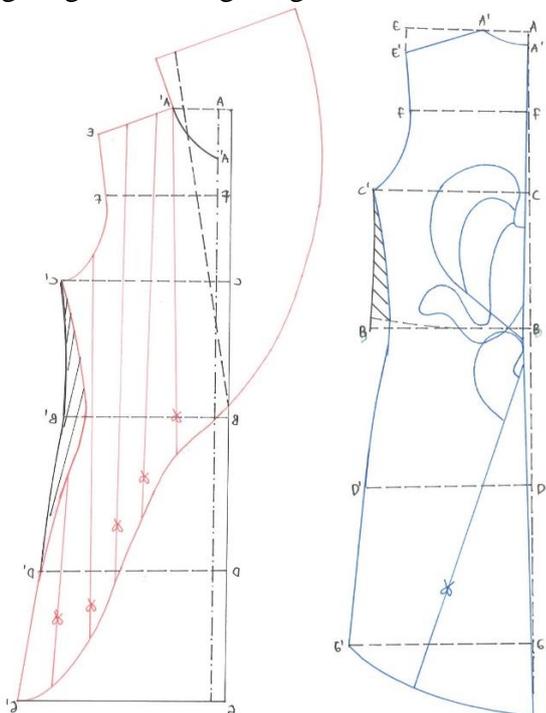
Buat kupnat pada kerung lengan depan dengan ukuran 2 cm.

Keterangan pola badan belakang :

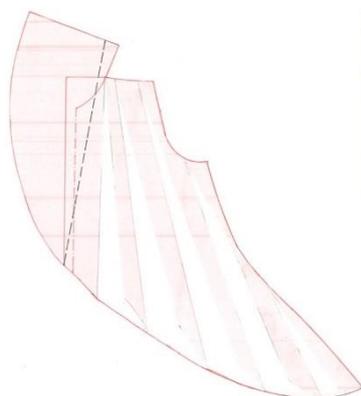
- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 2 cm
- A1 – B : panjang punggung
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 9 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) - 1 cm
- B – G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang
- G – G1 : kup 3 cm

E1-F-C1 : dibentuk lingkaran kerung lengan belakang.

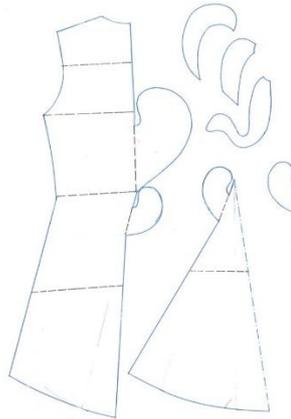
Buat kupnat pada kerung lengan belakang dengan ukuran 2 cm.



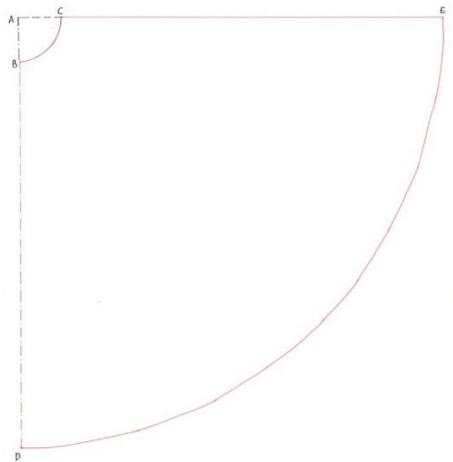
Gambar 33 : pecah pola outhter depan dan belakang
Foto: Rini, 2019



Gambar 34 : pecah pola outhter depan
Foto: Rini, 2019



Gambar 35 : pecah pola *outher* belakang
Foto: Rini, 2019



Gambar 36 : pola rok lingkaran
Foto: Rini, 2019

Keterangan pola rok $\frac{1}{4}$ lingkaran

A – B = B – C $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang – 1 cm

B – D = panjang rok bagian tengah belakang

C – E = panjang rok bagian sisi

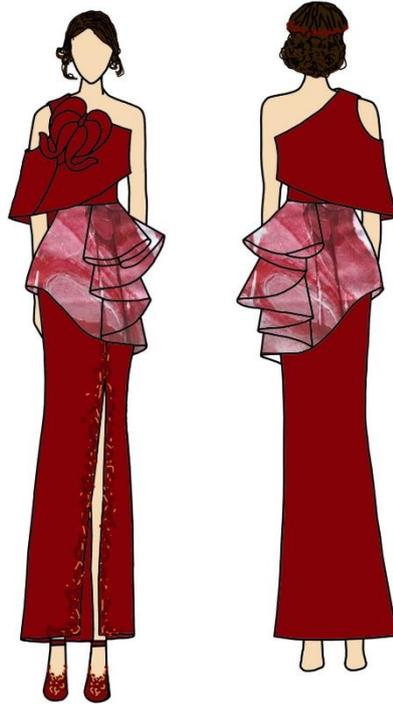
B – C = $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang

Foto model



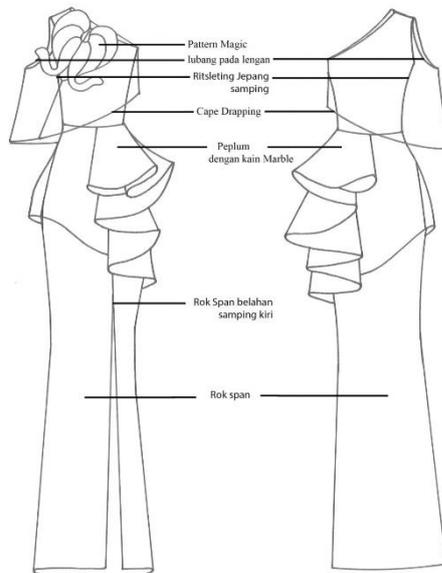
Gambar 37 : foto model depan desain 2
Foto: alwi, 2019

Desain 3
a) Sketsa desain 3



Gambar 39: sketsa desain 3
Foto: Rini, 2019

Teknikal Drawing

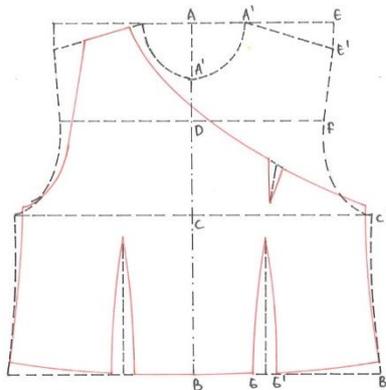


Gambar 40 : Teknikal Drawing desain 3
Foto: Rini, 2019

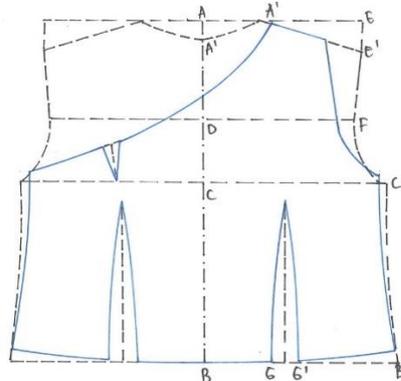
b) Ukuran :

1. Lingkar badan : 82 cm
2. Lingkar pinggang : 74 cm
3. Lingkar panggul : 92 cm
4. Panjang dada : 37 cm
5. Lebar dada : 32 cm
6. Panjang punggung : 38 cm
7. Lebar punggung : 34 cm
8. Lingkar leher : 34 cm
9. Lingkar kerung lengan : 40 cm
10. Panjang bahu : 11,5 cm
11. Panjang rok panjang : 105 cm
12. Panjang sisi : 21 cm
13. Tinggi panggul : 24 cm

c) Pola dasar dan pecah pola ;



Gambar 41 : pola dasar dan pecah pola badan depan
Foto: Rini, 2019



Gambar 42 : pola dasar dan pecah pola badan belakang
Foto: Rini, 2019

Keterangan pola badan depan:

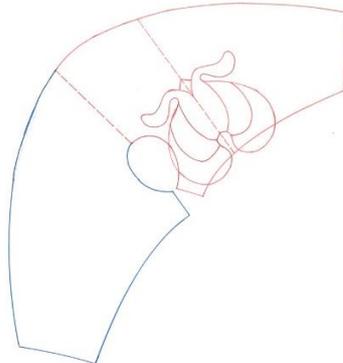
- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 7 cm
- A1 – B : panjang dada
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 5 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar dada
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) + 1 cm
- B – G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang
- G – G1 : kup 3 cm
- E1-F-C1 : dibentuk lingkar kerung lengan depan.

Buat kupnat pada kerung lengan depan dengan ukuran 2 cm.

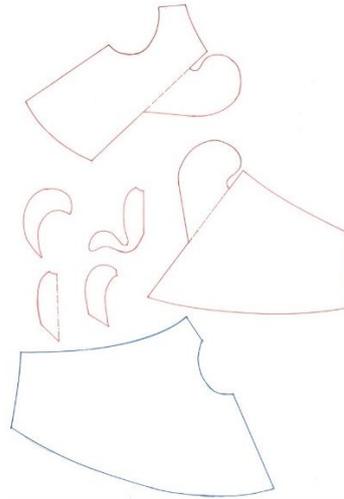
Keterangan pola badan belakang :

- A – A1 : 6,5 cm
- A – A1 : 2 cm
- A1 – B : panjang punggung
- B – C : $\frac{1}{2}$ panjang dada – 1 cm
- A1 – D : turun 9 cm
- A – E : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- E – E1 : turun 3,5 cm
- D – F : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- C – C1 : $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm
- B – B1 : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm(kup) - 1 cm
- B – G : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang
- G – G1 : kup 3 cm
- E1-F-C1 : dibentuk lingkar kerung lengan belakang.

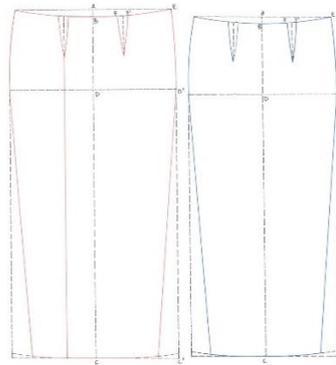
Buat kupnat pada kerung lengan belakang dengan ukuran 2 cm.



Gambar 43 : pecah pola cape drapping depan dan belakang
Foto: Rini, 2019



Gambar 44 : pecah pola cape drapping depan dan belakang
Foto; Rini, 2019



Gambar 45 : pola dasar dan pecah pola rok span
Foto: Rini, 2019

Keterangan pola rok depan :

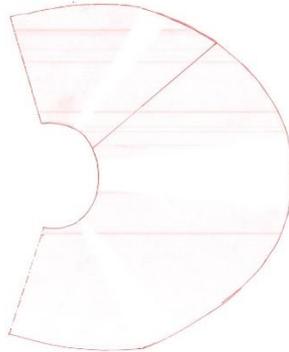
- A – B : 2 cm
- B – C : panjang rok
- B – D : tinggi panggul
- B – E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + kup + 1 cm
- D – D1 : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm
- C – C1 : D – D1
- B – F : $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang
- F – F1 : kup (panjang kupnat 13 cm)

Keterangan pola rok belakang :

- A – B : 2 cm
- B – C : panjang rok
- B – D : tinggi panggul
- B – E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + kup - 1 cm
- D – D1 : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1 cm

Rini Istiyani, Ruth Ambarsari, Salim
Bleeding Heart

C – C1 : D – D1
B – F : 1/10 lingkaran pinggang
F – F1 : kup (panjang kupnat 13 cm)



Gambar 46 : pola rok drapping
Foto: Rini, 2019

Foto model



Gambar 47 : foto model desain 3
Foto: Alwi, 2019

Tata rias dan tata rambut

1. Tata rias

Berikut *make-up* untuk malam hari agar anda tampil maksimal:

1. Pink gliter

Untuk membuat mata berkilau pada malam hari, *eyeshadow* warna pink menjadi pendukung yang sempurna untuk menjadikan mata lebih hidup. Mata akan semakin ekspresif dengan membubuhkan *eyeshadow* pink di sudut mata. Untuk menegaskan garis mata, *eyeliner* hitam cocok untuk gradasi warna pink.



Gambar 49 : eyeshadow mata.

https://www.google.com/search?safe=strict&client=foto+eyeshadow+pink+gliter&oq=foto+eyeshadow+pink+gliter&gs_l=img.3

2. *Pink Lips*

Bibir penuh akan tercipta dengan memberikan sentuhan lipstik berwarna pink *glossy*. Untuk membuat nampak bersinar diberikan sentuhan *glossy* dengan polesan *lipsgloss* berwarna *berry*.



gambar 50 : pink lips

https://www.google.com/search?safe=strict&client=foto+pink+lips&oq=foto+pink+lips&gs_l=img.3

3. *Alis*

Alis menjadi primadona untuk sebuah penunjang penampilan bentuk alis yang sempurna. Kini alis tebal akan membuat tampak lebih natural dan berkarakter. Caranya, sisir alis, kemudian aplikasikan pensil alis berwarna coklat tua atau bisa membubuhkan eyeshadow warna gelap seperti hitam atau coklat tua pada alis.



Gambar 51 : alis

https://www.google.com/search?safe=strict&client=foto+eyeshadow+pink+gliter&oq=foto+eyeshadow+pink+gliter&gs_l=img.3

4. Pipi berkarakter

Untuk menonjolkan tulang pipi, bubuhkan blush on warna pink pada ulang pipi yang mendekati telinga. Untuk memberikan sentuhan kilau, tambahkan shimmer pada pipi. Riasan ini selain menonjolkan pipi, membuat bentuk wajah juga akan terlihat lebih tirus.



Gambar 52 : pipi berkarakter.

Pinterest, 2019

2. Tata Rambut

Sanggul modern adalah pemodifikasian dari sanggul – sanggul tradisional yang di ubah menjadi bentuk yang lebih sederhana ataupun yang lebih ruet sehingga menjadi bentuk yang cantik, elegan, dan menarik sesuai dengan kesempatan yang di gunakan. *Curly* adalah tata rambut yang dimodifikasi dari rambut lurus dicatok keriting.



Gambar 53 : sanggul modern dan curly
Pinterest, 2019

A. Estimasi Desain

a) Estimasi harga (desain 1)

1. Estimasi baju

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Bahan Utama			
	a) Satin Bridal	2,75 meter	Rp. 55.000	Rp. 151.250
	b) Organza	0,60 meter	Rp. 35.000	Rp. 21.000
	c) Brokade	0,25 meter	Rp. 150.000	Rp. 37.500
2	Bahan Penunjang			
	a) Kain SPTI	3,5 meter	Rp. 10.500	Rp. 36.750
	b) Rit jepang 50cm	1 buah	Rp. 6.500	Rp. 6.500
	c) Fiseline	0,75 meter	Rp. 4.000	Rp. 3.000
	d) Busa hati	0,25 meter	Rp. 13.000	Rp. 3.250
	e) Kancing bungkus	8 buah	Rp. 250	Rp. 2.000
	f) M10	0,50 meter	Rp. 17.500	Rp. 8.750
	g) Harnet 5 cm	3,5 meter	Rp. 3.500	Rp. 12.250
	h) Benang jahit	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 4.000

	i) Karet elastis	0,20 meter	Rp. 1.000	Rp. 200
	j) Payet pasir	1 bungkus	Rp. 5.500	Rp. 5.500
	k) Payet batang	5 bungkus	Rp. 6.000	Rp. 30.000
	l) Permata besar	25 biji	Rp. 1.000	Rp. 25.000
	m) Permata sedang	9 biji	Rp. 750	Rp. 6.750
	n) Permata kecil	6 biji	Rp. 500	Rp. 3.000
	o) ballance	2,5 meter	Rp. 2.500	Rp. 6.250
	p) cat vinyl ink	½ kaleng	Rp. 23.000	Rp. 11.500
	q) M2	¼ liter	Rp. 25.000	Rp. 6.250
3	Biaya Tenaga Kerja			
	a) Ongkos desain		1 desain	Rp. 100.000
	b) Ongkos potong		1 potong	Rp. 50.000
	c) Ongkos pola		1 pola baju	Rp. 75.000
	d) Ongkos jahit		1 baju	Rp. 150.000
	e) Ongkos payet		1 baju	Rp. 100.000
			jumlah	Rp. 855.700
4	Biaya Operasional			Rp. 10.000
5	OHC 10%			Rp. 85.570
Jumlah HP (Harga Pokok)				Rp. 951.270
6	Pajak 5%			Rp. 47.563
7	Profit 50%			Rp. 475.635
Harga Jual				Rp. 1.474.468
Pembuatan Harga				Rp. 1.475.000

Tabel 1: estimasi baju desain 1

2. Estimasi Aksesoris

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Aksesoris kepala	1 buah	Rp. 50.000	Rp.50.000

jumlah	Rp. 50.000
--------	------------

Tabel 2 : estimasi aksesoris desain 1

3. Estimasi Sepatu

	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Sepatu	1	Rp. 360.000	Rp. 300.000
2	Biaya Operasional			Rp. 5.000
3	OHC 5 %			Rp. 15.000
Jumlah HP				Rp.320.000
4	Pajak 5 %			Rp. 16.000
5S	Profit 20 %			Rp. 64.000
Harga Jual				Rp. 400.000
Pembulatan harga				Rp. 400.000

Tabel 3 : estimasi harga sepatu desain 1

$$\begin{aligned}
 \text{total harga desain 1} &= \text{harga baju} + \text{harga aksesoris} + \text{harga sepatu} \\
 &= \text{Rp. 1.475.000} + \text{Rp. 50.000} + \text{Rp. 400.000} \\
 &= \text{Rp. 1.925.000}
 \end{aligned}$$

b) Estimasi harga (desain 2)

1. Estimasi baju

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Bahan Utama			
	a) Satin bridal	6,5 meter	Rp. 55.000	Rp. 357.000
	b) Satin bridal Marbel	2 meter	Rp. 33.000	Rp. 66.000
	c) Organza	0,75 meter	Rp. 35.000	Rp. 26.250
	d) Brokade	1 meter	Rp. 150.000	Rp. 150.000
2	Bahan Penunjang			
	a) Kain SPTI	5 meter	Rp. 10.500	Rp. 52.500
	b) Trikot	2 meter	Rp. 16.000	Rp. 32.000
	c) Fiselin	1 meter	Rp. 4.000	Rp. 4.000
	d) busa	0,50 meter	Rp. 13.000	Rp. 6.500
	e) rit jepang 50 cm	1 buah	Rp. 6.500	Rp. 6.500
	f) harnet 5 cm	2 meter	Rp. 3.500	Rp. 7.000

	g) benang jahit	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 2.000
	h) bisban	3 buah	Rp. 2.500	Rp. 7.500
	i) payet batang	1,5 bungkus	Rp. 6.000	Rp. 9.000
	j) permata besar	16 buah	Rp. 1.000	Rp. 16.000
	k) permata sedang	10 buah	Rp. 750	Rp. 7.500
	l) permata kecil	10 buah	Rp. 500	Rp. 5.000
	m) cat vinyl ink	1 kaleng	Rp. 23.000	Rp. 23.000
	n) pelarut cat M2	¼ liter	Rp. 25.000	Rp. 6.250
3	Biaya Tenaga Kerja			
	a) ongkos desain		1 desain	Rp. 100.000
	b) ongkos potong		1 potong	Rp. 75.000
	c) ongkos pola		1 pola	Rp. 100.000
	d) ongkos jahit		1 baju	Rp. 175.000
	e) ongkos payet		1 baju	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 1.334.000
4	Biaya operasional			Rp. 10.000
5	OHC 10%			Rp. 133.400
	Jumlah Harga Pokok (HP)			Rp. 1.477.400
6	Pajak 5%			Rp. 73.870
7	Profit 50%			Rp. 738.700
	Harga Jual			Rp. 2.289.970
	Pembulatan Harga			Rp. 2.290.000

Tabel 4 : estimasi harga baju desain 2

2. Estimasi Aksesoris

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Aksesoris kepala	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	jumlah			Rp. 50.000

Tabel 5 : estimasi aksesoris desain 2

3. Estimasi Sepatu

4. No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Sepatu	1	Rp. 360.000	Rp. 300.000
2	Biaya Operasional			Rp. 5.000
3	OHC 5 %			Rp. 15.000
	Jumlah HP			Rp.320.000
4	Pajak 5 %			Rp. 16.000

5	Profit 20 %		Rp. 64.000
S		Harga Jual	Rp . 400.000
	Pembulatan harga		Rp. 400.000

Tabel 6 : estimasi harga sepatu desain 2

$$\begin{aligned} \text{Total harga desain 2} &= \text{harga baju} + \text{harga aksesoris} + \text{harga sepatu} \\ &= \text{Rp. 2.290.000} + \text{Rp. 50.000} + \text{Rp. 400.000} \\ &= \text{Rp. 2.740.000} \end{aligned}$$

c) Estimasi harga (desain 3)

1. Estimasi baju

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Bahan Utama			
	a) Satin bridal	2,5 meter	Rp. 55.000	Rp. 137.500
	b) Organza	3 meter	Rp. 35.000	Rp. 105.000
	c) brokade	0,75 meter	Rp. 150.000	Rp. 112.500
2	Bahan Penunjang			
	a) kain SPTI	2.5 meter	Rp. 10.500	Rp. 26.250
	b) rit jepang 50 cm	1 buah	Rp. 6.500	Rp. 6.500
	c) fiselin	0,5 meter	Rp. 4.000	Rp. 2.000
	d) trikot	1 meter	Rp. 16.000	Rp. 16.000
	e) busa	0,25 meter	Rp. 13.000	Rp. 3.250
	f) harnet 3 cm	4 meter	Rp. 2.500	Rp. 10.000
	g) benang jahit	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 4.000
	h) cat vinyl ink	1 kaleng	Rp. 23.000	Rp. 23.000
	i) pelarut cat M2	¼ liter	Rp. 25.000	Rp. 6.250
	j) payet batang	1 bungkus	Rp. 6.000	Rp. 6.000
	k) permata besar	10 buah	Rp. 1.000	Rp. 10.000

	l) permata sedang	15 buah	Rp. 750	Rp. 11.250
	m) permata kecil	12 buah	Rp. 500	Rp. 6.000
3	Biaya Tenaga Kerja			
	a) ongkos desain		1 desain	Rp. 100.000
	b) ongkos potong		1 potong	Rp. 50.000
	c) ongkos pola		1 pola	Rp. 75.000
	d) ongkos jahit		1 baju	Rp. 125.000
	e) ongkos payet		1 baju	Rp. 100.000
jumlah				Rp. 935.500
4	Biaya operasional			RP. 10.000
5	OHC 10%			Rp.93.550
Jumlah HP (Harga Pokok)				Rp. 1.039.050
6	Pajak 5%			Rp. 51.952
7	Profit 50%			Rp. 519.525
harga Jual				Rp. 1.610.527
Pembulatan Harga				Rp. 1.611.000

Tabel 7 : estimasi baju desain 3

2. Estimasi Aksesoris

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Aksesoris kepala	1 buah	Rp. 50.000	Rp.50.000
jumlah				Rp. 50.000

Tabel 8 : estimasi aksesoris desain 3

3. Estimasi Sepatu

4.	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Sepatu	1	Rp. 360.000	Rp. 300.000

2	Biaya Operasional			Rp. 5.000
3	OHC 5 %			Rp. 15.000
			Jumlah HP	Rp.320.000
4	Pajak 5 %			Rp. 16.000
5S	Profit 20 %			Rp. 64.000
			Harga Jual	Rp. 400.000
Pembulatan harga				Rp. 400.000

Tabel 9 : estimasi harga sepatu desain 3

$$\begin{aligned}
 \text{Total harga desain 3} &= \text{harga baju} + \text{harga aksesoris} + \text{harga sepatu} \\
 &= \text{Rp. 1.611.000} + \text{Rp. 50.000} + \text{Rp. 400.000} \\
 &= \text{Rp. 2.061.000} \quad \text{Rp. 2.100.000} \rightarrow
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

Konsep sebagai dasar penciptaan karya busana khususnya busana pesta. Konsep desain disesuaikan dengan sumber ide yaitu Bunga *Bleeding Heart* yang berasal dari Asia Timur. Pengambilan sumber ide ini terinspirasi dari cerita dongeng yang berasal dari Jepang. Dengan mengambil *style Glamour* dan menggunakan jenis busana pesta malam, dari pemilihan *Trend Svarga supranatural Magis – Spiritual*.

Membuat desain yang sesuai konsep, untuk wanita Remaja akhir terhitung mulai usia 18 tahun hingga usia 23 tahun. Dengan sumber ide, *trend, muse*, jenis pakaian, aspek konsumen, desain motif, dan desain hiasan.

Dengan mempertimbangkan aspek fungsi untuk busana pesta malam, aspek bahan dari satin bridal, dengan aplikasi motif menggunakan teknik *water marble*, aspek hiasan menggunakan *pattern magic* dan payet. Dan aspek proses mulai dari mengukur badan, sampai *finishing*. Menggunakan tata rias dan tata rambut untuk menunjang penampilan dan memperkuat konsep dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menghitung estimasi harga untuk menentukan harga jua

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Dalam R. T. Gates, & F. Stout (Penyunt.), *The City Reader* (2nd ed.). New York: Routledge Press.
- Gendis, H . N. Dkk (2010). Mempelajari Fashion Style sesuai dengan Trend. Jakarta: Gramedia
- Hilde jaffe, Nurie Relis, 2004, Drapping for fashion, Design. New York: Rosemary Torre.
- <https://bobo.grid.id/read/08679639/mengenal-bleeding-heart-bunga-hati-yang-berdarah?page=all>
- <https://rachmatullah83.wordpress.com/2014/07/02/legenda-bunga-bleeding-heart/>
- <https://www.tonguechic.com/fashion/trendspotting-the-oscar-academy-awards-2013s-best-dressed-list/attachment/oscars-2013-glittery-glam/>
- <https://www.theshonet.com/articles/macam-macam-fashion-styles-yang-menggambarkan-kepribadianmu>
- Laurenceking(2010,<https://www.laurenceking.com/us/product/pattern-magic/>)
- <https://dwiputri08.wordpress.com/2011/04/20/prinsip-prinsip-desain/>
- <https://soscilla.blogspot.com/2010/07/apa-itu-kain-organdi-organza.html>